

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis Tentang Kedudukan Anak Angkat Dalam Hak Waris Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perdata, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Menurut Hukum Islam, hukum waris untuk anak angkat, sebagaimana latar belakang diatas, maka tidak ada tuntutan hak yang lebih bagi si anak angkat dari sekedar mendapatkan kasih sayang orang tua angkatnya, serta memenuhi segala kewajiban sebagaimana anak terhadap orang tua. Namun demikian, kasih sayang itupun tidak hanya dapat diwujudkan secara moral saja, tetapi juga diwujudkan secara materil. Adapun mengenai anak angkat perlu ada penegasan bahwa sesuai dengan ketentuan hukum Islam anak angkat tidak mewarisi orang tua angkatnya.
2. Sedangkan menurut Hukum Perdata, Dalam pasal 832 KUHP¹⁶¹ ditetapkan bahwa, yang berhak untuk menjadi ahli waris adalah keluarga sedarah dan yang mempunyai hubungan perkawinan (suami-istri) dengan pewaris. menurut Staatsblad 1917 No. 129 bahwa anak angkat akan putus nasabnya kepada orangtua kandunganya, dan terjadi hubungan nasab dengan orang tua angkatnya, sehingga anak angkat tersebut juga menjadi ahli waris orang tua angkatnya. Namun Staatsblad ini memberikan pembatasan lain Dari hak mewarisi anak angkat (*adopsi*) adalah bahwa

¹⁶¹ *Ibid*, h. 221

anak angkat tersebut hanya menjadi ahli waris dari bagian yang tidak diwasiatkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai seorang *intelektual*, kita tidaklah mesti fanatik kepada pendapat seseorang atau guru, dan hanya memakai satu refrence. karena hal itu akan menghambat perkembangan pemikiran. Maka sikap *toleransi* dalam perbedaan pendapat merupakan hal yang dapat memperluas wawasan pengetahuan.
2. Setiap pendapat yang di kemukakan di atas, merupakan salah satu bentuk pemahaman. Diharapkan, kepada masyarakat tidak kaku dalam memahami pendapat orang lain, yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya pendapat yang paling benar.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang Kedudukan anak angkat dalam Hak Waris menurut Hukum Islam dan Hukum Perdata. Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pembahasan yang lebih dalam dan lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan kita bersama.